



Perpustakaan Online T. Austin-Sparks

Diterbitkan sebagai PDF oleh Austin-Sparks.net

Email: info-indonesia@austin-sparks.net

Sesuai dengan keinginan T. Austin-Sparks bahwa apa yang telah diterima secara bebas seharusnya diberikan secara bebas, karya tulisannya tidak memiliki hak cipta. Oleh karena itu, kami meminta jika Anda memilih untuk berbagi dengan orang lain, mohon Anda menghargai keinginannya dan memberikan semua ini secara bebas - tanpa d'ubah, tanpa biaya, bebas dari hak cipta dan dengan menyertakan pernyataan ini.

"Ini Aku, Utuslah Aku!"

oleh T. Austin-Sparks

Pertama kali diterbitkan dalam majalah "A Witness and A Testimony" Mei-Juni 1963, Jilid 41-3.

Judul asli: "Here Am I; Send Me".

(Diterjemahkan oleh Silvia Arifin)

Lalu aku mendengar suara Tuhan berkata: "Siapakah yang akan Kuutus, dan siapakah yang mau pergi untuk Aku?" Maka sahutku: "Ini aku, utuslah aku!" (Yesaya 6:8).

Setiap kali kata-kata ini digunakan dalam lingkungan jemaat Kristen – dan kata-kata ini telah, dan masih, sangat sering digunakan – kata-kata ini hampir selalu digunakan dalam kaitannya dengan pekerjaan misionaris di antara “bangsa-bangsa kafir” atau di negeri-negeri yang bukan orang Kristen. Mungkin, oleh karena itu, hal ini menjadi sesuatu yang mengejutkan dan, mungkin, sebuah kejutan untuk ditunjukkan bahwa kata-kata ini tidak pernah dikaitkan secara demikian ketika kata-kata ini pertama kali diucapkan. Bukan yang “kafir” atau “bangsa-bangsa lain”, melainkan umat Tuhan sendiri yang menjadi sebab dari panggilan dan tantangan misionaris ini. Para Nabi-Nabi – Yesaya, Yeremia, Yehezkiel, dan yang lainnya – telah dipanggil untuk menjadi misionaris kepada umat Allah, dan hanya Allah yang tahu sebagaimana amat diperlukannya itu!

Bangsa-bangsa “kafir” lainnya tidak pernah lebih membutuhkan misionaris daripada umat Tuhan pada waktu-waktu tersebut. Berbicara secara umum, kita akan menemukan sangat sedikit simpati dan dukungan yang lebih daripada orang-orang “misionaris” jika kita mengatakan hal yang sama

akan umat Tuhan hari ini. Memang, kita harus menerima perlakuan yang sama – dengan cara yang berbeda – yang disajikan kepada mereka.

Tapi ada dua hal yang harus dikatakan tentang ini. Mengapa Konvensi-Konvensi dan Konferensi-Konferensi diadakan? Mengapa semua majalah dan sastra, dan buku dituliskan? Mengapa semua khotbah dan ajaran diberikan? Semuanya ini yang menjinjing, sebagai nada dan penekanan terkuat, kondisi yang tidak berkenan akan orang-orang Kristen saat ini. Ada penyesalan besar-besaran dari kondisi itu, dan tidak ada dasar fundamental untuk semua konvensi-konvensi dan acara-acara rohani khusus ini jika semuanya baik-baik saja dan sebagaimana mestinya. Ini adalah kenyataan umum, meskipun kita mungkin tidak memperhitungkan semua orang yang memiliki “kapak untuk menggiling” khusus, beberapa garis atau aspek pengajaran tertentu. Ukuran atau tingkat perasaan dan kesimpulan, mengenai kemerosotan atau kondisi yang buruk, akan dapat dibedakan dalam pesan yang diberikan dan penekanan yang dibuat.

Ada, walau bagaimanapun, faktor yang lebih lanjut dan jauh lebih besar dalam penilaian, dan ini tidak berarti umum.

Atas dasar apa dan sebab apa panggilan dan tantangan “misionaris” ini datang ke nabi? Jika pertanyaan itu ditanyakan kepada Yesaya, kepada nabi-nabi lain mana pun, atau kepada Paulus, Petrus, Yohanes; yaitu: Bagaimana kau menjadi dapat melihat dan merasa seperti yang kau lihat dan rasakan? Bagaimana kau bisa menjadi begitu benar-benar berkomitmen pada dan terlibat dalam misi dan pelayanan ini? Jawaban mereka – dengan satu suara – akan adalah: “Aku telah melihat Tuhan!”

“Aku telah melihat Tuhan!”

Itu saja, tapi itu sudah cukup. Apakah itu Musa di salah satu sisi atau Yohanes di sisi lain – dengan banyak yang ada di antara – hidup dan pekerjaan mereka adalah karena mereka telah melihat Tuhan. Tapi melihat Tuhan itu selalu berarti melihat apa yang Tuhan kehendakan, yang bertentangan dengan kondisi yang ada. Itu adalah perbandingan dan kontras. Hal ini selalu tidak mungkin untuk melihat Tuhan dan tetap merasa puas dengan hal-hal sebagaimana adanya. Setiap melihat Tuhan berarti memiliki penglihatan baru akan apa yang Dia kehendaki, dan oleh karena itu, melihat Tuhan merupakan sebuah tantangan dan komisi. Seperti pada masa Eli dan Samuel, keadaan rohani yang redup adalah karena “tidak ada penglihatan yang terbuka.”

Oleh karena itu hanya ada satu hal untuk pemurnian dan kenaikan rohani umat Allah yang nyata, dan untuk pembebasan mereka dari perbudakan kondisi yang lebih rendah, dan itu adalah wahyu atau penglihatan Tuhan yang baru. Ini akan menghasilkan rasa malu, kesedihan, pertobatan, dan komitmen baru. Ini akan membuat kita rendah hati, ini akan mengosongkan kita; tetapi ini akan menginspirasi kita.

Kenyataan yang paling penting dari melihat Tuhan tidaklah dalam pengaruh emosional yang langsung ada, tetapi pada kenyataan bahwa kita melihat Tuhan Dia sendiri sebagai model atau pola dari segala sesuatu. Kita menghabiskan begitu banyak waktu dan tenaga pada rencana, perintah, pengaturan, dan bentuk. Tetapi Tuhan adalah semua itu dalam diri-Nya sendiri, dan pemerintahan Roh Kudus akan menghasilkan reproduksi organik akan Tuhan sebagai jumlah dari segala sesuatu.

Meskipun kita telah merewelkan dan berusaha untuk mereproduksi “Peraturan Perjanjian Baru” kita tidak pernah mendapatkan lebih dari sebuah lembaga buatan manusia. Perjanjian Baru dan apa yang ada di sana tidak pernah datang dengan cara itu. Jika pernah mereka datang mendekati pengaturan hal-hal dengan berdiskusi (dan mereka berhasil melakukan hal ini sekali, setidaknya), hal itu menyentuh bumi, menyentuh kematian, dan hasilnya adalah jalan buntu. Segalanya pada waktu itu adalah gerakan Roh Kudus yang bebas dan spontan, dan Dia melakukannya dengan pandangan penuh pada Pola – Anak Allah. Pelayanan Roh Kudus selalu adalah untuk mengungkapkan Yesus Kristus, dan dalam mengungkapkan Dia, menyesuaikan segala sesuatu kepada-Nya.

Tidak ada manusia jenius mana pun yang dapat melakukan hal ini. Kita tidak dapat memperoleh apa pun dalam Perjanjian Baru sebagai hasil dari pelajaran, penelitian, atau pertimbangan manusia. Ini semua adalah wahyu Roh Kudus akan Yesus Kristus. Yang harus kita lakukan adalah untuk selalu berusaha untuk dapat melihat Dia oleh Roh Kudus, dan kita akan tahu bahwa Dia – bukan pola kertas – adalah Pola, Peraturan, Bentuk. Ini adalah seorang Pribadi yang adalah jumlah dari segala tujuan dan jalan.

Siapa yang dapat mengatakan bahwa umat Tuhan tidak memerlukan, di atas semua hal, orang-orang dan pelayanan-pelayanan yang memiliki dinamis ini di belakang mereka – “Aku telah melihat Tuhan.”

Ada kebutuhan yang sangat untuk misionaris untuk “Israel” yang tersebar, terkalahkan dan terpenjara – Israel rohani – yang telah melihat Tuhan dan oleh karena itu berada dalam posisi – satu-satunya posisi yang benar – untuk berkata: “Ini aku; utuslah aku.”